

## MENULIS TANPA BATAS: PENGEMBANGAN LITERASI AKADEMIK MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

Aryan Danil Mirza. BR<sup>1\*</sup>, Diajeng Fitri Wulan<sup>2</sup>, Risma Amalia<sup>3</sup>, Panca Wisesa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Lampung

Email: <sup>1</sup>aryan.danil@feb.unila.ac.id, <sup>2</sup>diajengfitriw@feb.unila.ac.id, <sup>3</sup>rismaamlia670@gmail.com,  
<sup>4</sup>panca.wisesa@feb.unila.ac.id

### Abstrak

Keterampilan menulis karya ilmiah merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa untuk mendukung pencapaian akademik, riset, dan publikasi. Namun, banyak mahasiswa masih menghadapi kendala dalam memahami struktur penulisan, menggunakan referensi yang tepat, serta menyusun tulisan yang runtut dan logis. Untuk menjawab tantangan tersebut, Tim Pengabdian FEB Universitas Lampung bekerja sama dengan Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung menyelenggarakan *Writing Training 2*. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan penulisan akademik mahasiswa sekaligus menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan kampus. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sesi intensif sehari penuh dengan kombinasi ceramah interaktif, diskusi, dan praktik menulis. Materi utama mencakup pemahaman struktur karya ilmiah, teknik sitasi dengan gaya APA dan IEEE, identifikasi kesalahan umum, serta praktik penyusunan outline. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, penilaian hasil latihan menulis, serta kuesioner kepuasan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan keterampilan, terutama dalam aspek penggunaan sitasi dan penyusunan tulisan yang sistematis. Lebih dari 85% peserta menilai kegiatan sangat bermanfaat, dan 90% menyatakan motivasi mereka untuk menulis meningkat. Oleh karena itu, kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi literasi akademik mahasiswa dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas.

**Kata kunci:** Karya Ilmiah, Struktur Penulisan, *Writing Training*, Keterampilan Penulisan.

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era Revolusi Industri 5.0 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi (Al-Fikri, 2021). Perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk menghadapi tantangan global (Rahman, 2025). Dalam konteks ini, kemampuan literasi akademik, khususnya dalam menulis karya tulis ilmiah, menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki mahasiswa (Heriyudananta, 2021). Penulisan ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menuangkan gagasan secara sistematis, tetapi juga sebagai media pengembangan solusi terhadap persoalan nyata di masyarakat (Olfa, 2025). Sayangnya, literasi akademik mahasiswa masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya minat membaca, keterbatasan pemahaman struktur karya ilmiah, serta kesulitan dalam mengutip dan menggunakan referensi sesuai kaidah penulisan. (Hidayat & Sassi, 2025; Al Pansori, dkk., 2025).

Fenomena rendahnya keterampilan menulis ilmiah di kalangan mahasiswa berdampak pada kualitas karya akademik, termasuk tugas akhir, artikel, dan penelitian mahasiswa (Agustin, & Fithriyah, 2025). Banyak mahasiswa yang masih cenderung menulis secara deskriptif tanpa alur logis yang jelas (Dewi dkk., 2025), kurang memperhatikan kaidah sitasi (Sastradipraja, dkk., 2021), bahkan tidak jarang melakukan plagiasi karena minimnya pemahaman tentang etika penulisan (Ruslan, dkk., 2020). Padahal, kemampuan menulis ilmiah yang baik menjadi salah satu prasyarat untuk meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi di perguruan tinggi, yang pada akhirnya juga berkontribusi pada peringkat akademik institusi di tingkat nasional maupun internasional (Susilo, dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya sistematis yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan menulis ilmiah melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan.

Sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan tersebut, Tim Pengabdian FEB bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung melaksanakan program *Writing Training 2* dengan tema “Menulis Tanpa Batas: Membuka Potensi Melalui Karya Tulis Ilmiah”. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai penulisan karya tulis ilmiah yang sesuai kaidah akademik, mulai dari penyusunan struktur tulisan (pendahuluan, kajian pustaka, metode, hasil, pembahasan, hingga kesimpulan), teknik mencari dan mengutip referensi menggunakan gaya penulisan yang diakui (APA, IEEE, dan lainnya), hingga strategi menghindari kesalahan umum dalam penulisan. Selain itu, pelatihan ini juga mengajarkan teknik menyusun kerangka tulisan (outline), pemanfaatan sumber referensi yang berkualitas, serta cara menyusun argumen agar runtut, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menekankan pentingnya membangun budaya literasi di kalangan mahasiswa. Prinsip dasar bahwa kemampuan menulis lahir dari kebiasaan membaca menjadi salah satu titik tekan dalam pelatihan. Melalui pembiasaan membaca, mahasiswa diharapkan dapat memperkaya wawasan, memperluas perspektif, dan mengasah kemampuan analisis yang pada akhirnya berimplikasi pada kualitas tulisan yang lebih baik (Yunikartika, 2024). Dengan demikian, *Writing Training 2* berperan tidak hanya sebagai ajang transfer ilmu, melainkan juga sebagai wadah pertukaran ide, pengetahuan, dan pengalaman, sehingga terbentuk komunitas akademik yang produktif dan kolaboratif. Program ini diharapkan mampu mencetak generasi mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian sosial, dan kemampuan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Writing Training 2* ini berlangsung pada Sabtu, 4 Oktober 2025 mulai pukul 08.00 sampai selesai dan bertempat di Gedung Student Center Lantai 3 FEB Universitas Lampung. Pelatihan ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan nyata mahasiswa terhadap keterampilan penulisan ilmiah yang selama ini masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, metode pelaksanaan kegiatan disusun secara komprehensif dengan melibatkan pendekatan partisipatif, aplikatif, dan kolaboratif, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berlatih langsung menulis karya tulis ilmiah sesuai dengan standar akademik. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan fondasi keterampilan yang kuat dan berkelanjutan.

Bentuk kegiatan dilaksanakan dalam format pelatihan intensif yang terbagi ke dalam beberapa sesi utama. Pada sesi pertama, peserta diberikan materi mengenai struktur karya

tulis ilmiah (KTI) yang meliputi pendahuluan, kajian pustaka, metode, hasil, pembahasan, hingga kesimpulan. Sesi kedua membahas teknik pencarian referensi yang relevan serta cara melakukan sitasi menggunakan gaya penulisan yang berlaku Selanjutnya, sesi ketiga berfokus pada tips dan trik menulis karya ilmiah. Selain itu terdapat praktik penyusunan kerangka tulisan (outline) dimana peserta diarahkan untuk mengembangkan ide menjadi struktur tulisan yang runtut dan logis. Proses praktik ini menjadi titik penting dalam pelatihan karena mahasiswa diajak menerapkan teori yang diperoleh secara langsung.

Metode penyampaian pelatihan dilakukan dengan kombinasi ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung (*learning by doing*). Pemateri tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga mengajak peserta untuk terlibat aktif melalui pertanyaan, diskusi dan latihan menulis. Peserta didorong untuk mempresentasikan hasil latihan, sehingga terjadi proses umpan balik langsung dari pemateri maupun sesama peserta. Pendekatan *student-centered learning* diterapkan agar mahasiswa berperan aktif dalam proses belajar, bukan hanya menjadi pendengar pasif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat transfer knowledge, tetapi juga transformasi keterampilan menulis secara nyata.

Untuk menjamin efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama kegiatan melalui interaksi, diskusi, serta pengamatan terhadap keterlibatan peserta dalam latihan. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman mahasiswa melalui umpan balik tertulis serta penilaian atas kualitas hasil tulisan yang dihasilkan peserta setelah pelatihan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan berhasil mencapai tujuannya sekaligus menjadi dasar pengembangan program serupa di masa depan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Writing Training 2 dihadiri oleh 50 mahasiswa Jurusan Akuntansi dari berbagai angkatan. Jumlah peserta yang hadir sesuai target sasaran menunjukkan adanya minat dan kebutuhan nyata mahasiswa terhadap peningkatan keterampilan penulisan ilmiah. Kehadiran perwakilan pimpinan fakultas dalam pembukaan acara juga memperlihatkan dukungan institusional terhadap upaya pengembangan budaya literasi di lingkungan kampus.



**Gambar 1. Pembukaan Pelatihan dihadiri Pimpinan Fakultas & Dosen Pembina HIMAKTA**

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan lancar dan memperoleh respons positif dari peserta. Pada sesi materi pertama, peserta diberikan pemahaman tentang struktur karya tulis ilmiah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum sepenuhnya memahami perbedaan antara bagian pendahuluan, kajian pustaka, dan metode sebelum mengikuti pelatihan. Namun, setelah pemaparan materi dan diskusi, peserta dapat

mengidentifikasi fungsi dan isi masing-masing bagian dengan lebih jelas. Hal ini tercermin dari hasil latihan singkat, di mana mayoritas peserta mampu menyusun kerangka sederhana sebuah karya ilmiah dengan struktur yang runtut dan logis.



**Gambar 2. Narasumber Pertama Membahas Struktur Karya Ilmiah**

Sesi kedua mengenai teknik pencarian dan pengutipan referensi mendapatkan perhatian khusus dari peserta. Selama ini, banyak mahasiswa masih melakukan kesalahan dalam menyusun sitasi dan daftar pustaka, baik karena ketidaktahuan terhadap format maupun kebiasaan menyalin dari sumber internet tanpa mencantumkan rujukan yang tepat. Melalui simulasi penggunaan gaya penulisan APA dan IEEE, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam menulis sitasi secara benar. Beberapa peserta bahkan menyampaikan bahwa materi ini sangat membantu mereka dalam menyusun tugas makalah perkuliahan dan membuat karya tulis ilmiah untuk lomba di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya integritas akademik dan etika penulisan.



**Gambar 3. Narasumber Kedua Membahas Teknik Pencarian dan Pengutipan Referensi**

Pada sesi ketiga, pemateri mengulas kesalahan umum dalam penulisan ilmiah, seperti penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah, argumentasi yang tidak didukung data, serta penyusunan alur tulisan yang tidak konsisten. Peserta juga diberikan tips dan trik dalam menulis, khususnya bagaimana cara membuat tulisan menjadi menarik sehingga pembaca tertarik untuk membaca sampai selesai. Peserta diajak untuk memetakan struktur tulisan khususnya artikel ilmiah, mulai dari pembukaan dengan perumusan masalah, penyajian data yang mendukung argument penulis, solusi yang disajikan penulis dan kalimat penutup yang menarik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode ini efektif karena peserta dapat

langsung memahami dan memiliki konsep awal mengenai cara pembuatan tulisan yang menarik minat pembaca.



**Gambar 4. Narasumber Ketiga Membahas Tips dan Trik dalam Menulis**

Selain pemaparan materi, kegiatan ini juga menghadirkan sesi praktik menyusun outline. Peserta diminta menentukan topik sederhana, kemudian menyusunnya ke dalam kerangka tulisan yang terdiri dari beberapa bagian utama. Aktivitas ini mendapat antusiasme yang tinggi, karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan yang baru diperoleh. Peserta diberikan kesempatan untuk praktik dalam merumuskan konsep dan ide-ide terkait, lalu dirumuskan menjadi sebuah draft awal tulisan untuk kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut. Beberapa peserta berani tampil di depan forum untuk membacakan hasil pembuatan outlinenya dan mendapatkan tanggapan dari narasumber dan peserta pelatihan yang hadir. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa membaca memiliki kemampuan lebih cepat dalam mengembangkan kerangka tulisan, sedangkan mahasiswa dengan kebiasaan membaca yang rendah membutuhkan waktu lebih lama. Temuan ini menguatkan prinsip bahwa kebiasaan membaca merupakan fondasi utama dalam membangun kemampuan menulis.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu observasi langsung selama kegiatan dan penyebaran kuesioner setelah pelatihan. Berdasarkan hasil kuesioner, lebih dari 85% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai mahasiswa. Sebanyak 90% peserta merasa keterampilan menulis mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan, terutama dalam aspek penyusunan struktur karya ilmiah dan penulisan sitasi. Beberapa peserta memberikan masukan agar kegiatan serupa diadakan secara berkelanjutan dengan fokus pada praktik penulisan lebih mendalam, seperti pembuatan proposal penelitian atau artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. Hal ini menunjukkan bahwa program Writing Training 2 berhasil membangkitkan minat mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan menulis secara berkesinambungan. Dengan demikian, Writing Training 2 berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, daya kritis, dan kepedulian sosial yang tinggi.





**Gambar 5. Peserta Antusias Mengisi Evaluasi Pelatihan**

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan Writing Training 2 yang berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Melalui serangkaian materi dan praktik, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai struktur penulisan ilmiah, teknik pencarian dan pengutipan referensi, serta kesalahan umum yang harus dihindari. Selain itu, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya membaca sebagai fondasi keterampilan menulis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasakan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis dan memiliki motivasi lebih tinggi untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa secara individual, tetapi juga berdampak positif terhadap organisasi mahasiswa dan universitas. Bagi mahasiswa, pelatihan ini menjadi bekal penting dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik dan mempersiapkan diri menghadapi penelitian di tingkat lanjut. Bagi HIMAKTA, kegiatan ini memperkuat posisi organisasi sebagai wadah pengembangan intelektual mahasiswa. Sementara bagi universitas, kegiatan ini mendukung penciptaan budaya akademik yang sehat, meningkatkan kualitas literasi ilmiah, serta berkontribusi terhadap pencapaian visi perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan.

Namun demikian, hasil evaluasi juga mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk pengembangan. Sebagian besar peserta menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan menulis perlu dijadikan program berkesinambungan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pelatihan penulisan proposal penelitian, penulisan artikel jurnal yang layak publikasi, atau workshop terkait penggunaan perangkat lunak pendukung penulisan ilmiah.



**Gambar 6. Foto Bersama Peserta Pelatihan**

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada HIMAKTA Universitas Lampung yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

## 6. REFERENSI

- Agustin, N., & Fithriyah, A. (2025). Pendampingan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa sebagai upaya peningkatan budaya akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 235-246.
- Al-Fikri, H. M. (2021, October). Peluang dan tantangan perguruan tinggi menghadapi revolusi digital di era society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 350-355).
- Al Pansori, M. J., Nursaly, B. R., Wijaya, H., & Irfan, M. (2025). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Menuju Jurnal Bereputasi Nasional Bagi Mahasiswa. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(3), 507-519.
- Dewi, A., Silviany, I. Y., & Pratikno, H. (2023). Kemampuan Bernalar dan Pengembangan Alinea dalam Membuat Wacana Mahasiswa Universitas Islam Bandung: Reasoning Ability and Paragraph Development in Students' Discourse at Universitas Islam Bandung. *Jurnal Bastrindo*, 4(2), 136-152.
- Heriyudananta, M. (2021). Analisis kompetensi menulis karya tulis ilmiah mahasiswa di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1), 47-55.
- Hidayat, T., & Sassi, K. (2025). Perbandingan Kompetensi Akademik Bidang Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Indonesia dan Sudan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 99-108.
- Olfa, E. M. (2025). *Penulisan Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Yayasan Doa Para Wali.
- Rahman, A. (2025). Strategi Transformasi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Di Perguruan Tinggi Kabupaten Bone. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1 Special Issues), 97-106.
- Ruslan, R., Hendra, H., & Nurfitriati, N. (2020). Plagiarisme dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Proses, Bentuk, dan Faktor Penyebab. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 147-160.
- Sastradipraja, C. K., Murwenie, I., Karim, K. A., Hanfiah, H., Solihin, A. E., & Sembiring, F. (2021). Diseminasi pemanfaatan aplikasi Mendeley untuk sitasi dan daftar pustaka. *Community Empowerment*, 6(8), 1420-1426.
- Susilo, A., Marianita, M., & Satinem, Y. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Mahasiswa. *Madaniya*, 6(2), 813-822.
- Yunikartika, M. T. S. (2024). Analisis kemampuan literasi sastra mahasiswa tadris bahasa Indonesia. *Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Curup*.